

**PENGARUH *PARENTING* ISLAMI TERHADAP KARAKTER  
DISIPLIN ANAK USIA DINI YANG BERSEKOLAH DI PAUD  
PEMBINA DESA KEMBANG SERI KABUPATEN  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**ADELIA FITRI**  
NIM. 1611250026

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Adelia Fitri  
NIM : 1611250026

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami perlu pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Adelia Fitri

NIM : 1611250026

Judul : Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini yang Bersekolah di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb

Bengkulu, ..... 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.

  
Fatrica Syatri, M.Pd.I.

NIP. 196903081996031005

NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

**Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang berjudul: "Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini yang Bersekolah di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang." yang disusun oleh: Adelia Fitri NIM. 1611250026 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 29 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Ketua  
Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP. 196209051990021001**

**Sekretaris  
Adi Saputra, M.Pd  
NIP. 198102212009011013**

**Penguji I  
Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002**

**Penguji II  
Fatriza Syafrī, M.Pd.I  
NIP. 198510202011012011**

**Bengkulu, Agustus 2020**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005**

**MOTTO**

**“BERANI UNTUK MUNDUR DEMI MENCAPAI KEBERHASILAN”**

**(PENULIS)**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya kecil ku untuk orang-orang yang selalu mendorong ku dari belakang yang tanpa henti menyemangati ku tanpa mengenal lelah untuk kalian :

- ❖ Ibunda ku (Surya Nengsih ) terima kasih bunda telah menjadi malaikat yang tak pernah mengenal lelah untuk selalu menyanyangi ku yang selalu menjadi sosok panutan untuk ku agar aku bisa menjadi manusia yang lebih berguna terutama untuk bisa membahagiakan mu di masa tua mu, karya sekecil ini tidak akan membalas semua keringat yang telah kau korbakan untuk kesuksesan ku saat ini namun menjadi sedikit simbol bahwa semua yang kau do'a kan telah terkabulkan.
- ❖ Ayahanda ku (Efrizal Asikin), Terimakasih telah mendidik ku menjadi pribadi yang kuat sehingga menjadikan ku pribadi yang tak mengenal lelah untuk mencapai hal yang selalau terbayangkan oleh Mu yaitu kesuksesan ku. Kerja keras mu siang malam mu selalu kau luangkan untuk mencari sebutir nasi agar aku selalau bisa tersamakan dengan yang lainnya, cibiran yang mereka lontarkan tak mematahkan semangat mu untuk selalu menjadi sosok ayah yang selalu mendukung ku selama ini, Ayah karya ini telah mejadi simbol keringat dan do'a mu telah di dengarkan oleh Allah .
- ❖ Seluruh keluargaku Besarku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.

- ❖ Kepada yang terkasih Feby Oktendi terima kasih atas segala motivasi dan dorongan mengarahkanku kepada hal-hal yang lebih baik lagi dalam menyelesaikan perjuangan skripsiku.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuanganku Prodi Piaud Angkatan 2016 PIAUD 8B
- ❖ Almamaterku yang tercinta IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Fitri

NIM : 1611250026

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2020  
Yang Menyatakan,



**Adelia Fitri**  
NIM. 1611250026

## ABSTRAK

**Adelia Fitri**, NIM. 1611250026, Judul Skripsi : Pengaruh *Parenting* Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 : Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Pembimbing 2 : Fatrica Syafri, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** *Parenting* Islami, Karakter Disiplin Anak Usia Dini

Islami *parenting* adalah suatu metode pengasuhan orang tua kepada anak sebagai solusi metode pendidikan dengan pendekatan karakter budi pekerti dan relegiusitas agama Islam. Prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter, prinsip dimaksud meliputi keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka, jujur dalam diri anak, serta kesatuan kata dan tindakan yang melahirkan kepercayaan dan kewibawaan. Kepercayaan dan kewibawaan yang tinggi akan memunculkan apresiasi anak pada orang tua, memiliki dampak munculnya nilai disiplin diri yang bersumber dari kata hati anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi Penelitian ini adalah siswa yang diwakili orang tua dalam menilai karakter diri anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD Pembina di Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Teknik sampling yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam Penelitian ini sebanyak 40 orang. Data Penelitian diperoleh dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel *parenting* Islami dan variabel karakter disiplin anak usia dini. Variabel *parenting* Islami terdiri dari 12 item, sedangkan variabel karakter disiplin anak usia dini terdiri dari 13 item.

Metode analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil koefisien determinasi (*R square*) = 0,099 berbarti memiliki pengaruh kearah positif 9,9% dan sisanya 90,1% dipengaruhi variabel diluar penelitian. Nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *parenting* Islami memiliki pengaruh yang positif dengan karakter kedisiplinan anak usia dini. Artinya semakin tinggi tingkat *parenting* Islami yang dipahami dan diamalkan orang tua, maka semakin tinggi karakter kedisiplinan anak usia dini, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pengaruh *Parenting* Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini yang Bersekolah di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu selama di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan dan Pembimbing I Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Fatica Syafri, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ketua dan Seluruh staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kapala PAUD Pembina desa Kembang Seri telah memberikan izin kepada penulis untuk mengakses data PAUD Pembina.
6. Kepala Desa Kembang Seri dan perangkat desa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2020  
Penulis,

**Adelia Fitri**  
NIM. 1611250026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	11
1. Parenting Islami .....	11
2. Karakter Disiplin Anak Usia Dini .....	30
3. Anak Usia Dini.....	49
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	54
C. Kerangka Berfikir.....	59
D. Hipotesis .....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	62

D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Validitas dan Reabilitas Data .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	69

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	72
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	78
C. Pembahasan.....	87

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.	Tabel 3.1 Uji Validitas Variabel Parenting Islami .....	65
2.	Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Karakter Disiplin .....	66
3.	Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	67
4.	Tabel 3.4 Reabilitas Varibel Parenting Islami .....	68
5.	Tabel 3.5 Reabilitas Varibel Karakter Disiplin .....	68
6.	Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa .....	76
7.	Tabel 4.2 Data Pekerjaan Penduduk Desa .....	76
8.	Tabel 4.7 Variabel Parenting Islami dan Karakter Disiplin .....	83
9.	Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Sederhana .....	84
10.	Tabel 4.9 Uji T Parsial .....	86
11.	Tabel 4.10 R Square .....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Angket Penelitian
2. Tabulasi data
3. Data Hasil setelah uji coba
4. Output Uji Validitas
5. Output Uji Reabilitas
6. Output Frekuensi Variabel
7. Output Uji Normalitas
8. Output Uji Linearitas
9. Output Uji Regresi Lineraer
10. Tabel-tabel Statistik
11. Foto Dokumentasi
12. Surat – surat
13. Kartu Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dilakukan dengan sedini mungkin dengan mengikutsertakan anak-anak usia dini pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mulyasa, dikemukakan:

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 6

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>2</sup>

Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan satu istilah *parenting*, yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua, dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah mendidik.

*Parenting* adalah cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orangtua, seperti *school parenting*, *parenting club* dan *parenting school*. Minimnya sekolah yang menerapkan *Parenting education* karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.<sup>3</sup>

*Parenting* adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan peraknya sebagai khalifatulah di

---

<sup>2</sup> Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5

<sup>3</sup> Siti Nur Mauanah, Agus Suprijono. *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)*, (Jurnal:Paradigma. Volume 04 Nomer 01 Tahun 2016), h.2

muka bumi ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal sebagaimana ayat Al-Qur'an yang berkaitan sebagai berikut Q.S Lukman : 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

**Artinya:**

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Anak adalah aset penerus kedua orang tuanya. Namun bukan hanya aset bagi keuda orang tua, tapi juga aset bagi suatu masyarakat dan bangsa, pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok di masa yang akan datang. Oleh karen itu, untuk menjadi generasi penerus yang baik dan handal, seorang anak perlu memiliki dan dibekali dengan hal baik pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi karakter disiplin.

Banyak kasus-kasus yang telah terjadi pada anak-anak yang ada di Indonesia khususnya, terlebih lagi di kalangan pelajar. Sering ditayangkan di televisi berita tentang taruhan antar pelajar, demo yang berakhir rusuh antar mahasiswa, dan sudah banyak disaksikan bahwa betapa banyak telah hancurnya moral para generasi muda. Banyaknya pelajar yang telah melakukan seks bebas dan yang lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Yohanes Enggar Harususilo dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/26/08385331/rusuh-demo-pelajar-pengamat-pendidikan-ingatkan-mereka-sebenarnya-korban?page=all>, diakses tanggal 3 Maret 2020

Dalam kasus seperti ini kira-kira siapakah yang perlu disalahkan, apakah para orang tua yang salah dalam mendidik, atau keteledoran para guru dan orang tua dalam mendidik, atau kesalahan dalam dirinya sendiri? Ada pula kasus penganiayaan orang tua terhadap anak yang baru-baru ini terjadi. Namun, dibalik semua problem yang terdapat pada generasi muda seperti yang telah dipaparkan diatas. Masih banyak juga generasi-generasi muda yang sungguh luar biasa. di Indonesia khususnya, terdapat acara televisi yang berjudul hafidz cilik Indonesia, dimana disitu terdapat anak penghafal Al-Qur'an tentu hal ini tidak luput dari peran orang tua.

Oleh sebab itu yang perlu diperhatikan pertama kali adalah kesiapan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sebab, banyak orang tua yang sudah mempunyai anak, namun masih belum mempunyai kesiapan diri dan mental untuk mendidik anaknya, sehingga hubungan antara orang tua dan anak hanya sebatas lebih tua secara umur saja. Sementara orang tua tersebut masih belum belajar bagaimana cara membesarkan dan mendidik anak.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal peneliti kepada beberapa orang tua terungkap adanya pola pendidikan orang tua saat ini mengambil pada pendidikan dari konsep barat. Ada juga orang tua yang tidak memahami sama sekali konsep pendidikan anak di rumah mereka hanya melepaskan tanggung jawab pendidikan anak di sekolah, bagi masyarakat Islam ataupun muslim agama Islam merupakan agama yang memiliki konsep berbagai

---

<sup>5</sup> Jamal Abdurrahman. *Islamic Parenting*. Pendidikan Anak Metode Nabi. (Solo: Aqwam,2010), h. 56

aspek dalam kehidupan hal tersebut juga dalam pendidikan anak di rumah, Al-Qur'an dan Hadits sebagai basis keagamaannya.<sup>6</sup>

Keondisi yang telah ditemukan di PAUD Pembina desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Orangtua dan sekolah di PAUD ini telah menjalin kerjasama dalam bentuk penerapan pengasuhan orangtua dan pendidikan sekolah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dasar tujuan hidup dalam pandangan agama sering kali terlupakan yang sering muncul adalah dasar tujuan hidup dalam konteks keduniaan, sehingga anak memiliki karakter dan kemampuan yang tidak kita harapkan. Bisa jadi, munculnya karakter kedisiplinan, atau anak yang mendapat cap “anak nakal” adalah akibat pemahaman yang keliru dari orang tua tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap seorang anak dan mempersiapkannya menjadi generasi terbaik. Berdasarkan kerjasama PAUD Pembina Desa Kembang Sari Kabupaten Kepahiang dalam pembinaan kepengasuhan (*parenting*) Islami telah memberikan hasil dalam pembinaan karakter disiplin anak, dengan adanya karakter disiplin anak bisa dan mampu dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dan puasa di bulan ramadhan dengan disiplin.

Anak adalah merupakan investasi masa depan, sehingga kualitas seorang anak akan menentukan kemajuan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, dibutuhkan perlakuan dan perhatian khusus dalam proses tumbuh kembang seorang anak, khususnya dari orang tua yang berperan sebagai pendidik utama

---

<sup>6</sup> Observasi dan wawancara awal peneliti pada orangtua siswa di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang, tanggal September 2019

dalam proses pertumbuhann seorang anak sedini mungkin. Sebagaimana dalam UU perlindungan seorang anak, terdapat empat hal yang harus didapat oleh seorang anak, yaitu hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak partisipasi. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit anak yang masih belum mendapatkan hak-hak diatas dari orang tua mereka dengan berbagai macam alasan, mulai dari kurang mampu secara ekonomi, terbatasnya kondisi sosial, dan yang lainnya.

Ada beberapa prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Prinsip dimaksud meliputi keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka dan jujur, dan kemampuan menghayati kehidupan anak, serta kesatuan kata dan tindakan. Tingkat penggunaan intensitas pada prinsip tersebut akan menghasilkan kepercayaan dan kewibawaan orang tua di mata anak.<sup>7</sup>

Prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Prinsip dimaksud meliputi keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka, jujur, kemampuan menyertai kehidupan anak, serta kesatuan kata dan tindakan. Tingkat penggunaan intensitas pada prinsip tersebut akan menghasilkan kepercayaan dan kewibawaan orang tua di mata anak. Kepercayaan dan kewibawaan yang tinggi akan memunculkan apresiasi anak pada orang tua, memiliki dampak munculnya nilai disiplin diri yang bersumber dari kata hati

---

<sup>7</sup> Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon*. (Jurnal: AWLADY Vol. 3 No. 1, Maret 2017), h.155

anak. Sebaliknya kepercayaan dan kewibawaan yang rendah akan menghasilkan apresiasi nilai disiplin secara nalar dan berdasarkan logika, tidak ada kepercayaan dan kewibawaan akan menghasilkan apresiasi nilai disiplin diri secara naluri.<sup>8</sup>

Islami *parenting* adalah suatu metode pengasuhan orang tua kepada anak sebagai solusi metode pendidikan dengan pendekatan karakter budi pekerti dan religiusitas, Islami *parenting* adalah dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, di mana Islami merupakan kata sifat (objektive) bagi parenting. Islami *parenting* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *parenting* Islami. Kara “*parenting*” mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. *Parentthink (parenting)* pada dasarnya adalah pola asuh orang tua dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis. Jadi Islami *parenting* diterjemahkan sebagai pengasuhan orang tua terhadap anak yang berpusat kepada pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disini penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh *Parenting* Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang**”.

---

<sup>8</sup> Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon*. (Jurnal: *Awlady*, Vol 13, No 1, 2017), h. 155

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka editifikasi masalah penelitian dalam peneliatian ini adalah:

1. Banyaknya ditemukan kurangnya pemahaman orang tua di rumah dalam mendidik anak dalam lingkungan rumah atau keluarga.
2. Pola pendidikan anak dirumah dengan menerapkan konsep pendidikan dari Barat.
3. *Paranting* Islami murupakan salah satu bentuk dari pendidikan anak di rumah yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, sehingga perlunya pengujian dalam penerapannya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. *Parenting* Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip pendidikan orang tua dalam keluarga terhadap anak berdasarkan niai-nilai agama Islam.
2. Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun dalam mengenal, peduli dan meneginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumus masalah diatas adalah:

1. Apakah ada pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang?
2. Seberapa besar pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap penyempurnaan praktik pendidikan sebagai berikut.

- a. Membantu peneliti untuk mengetahui pengaruh pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang, yang akan menjadi bidang garapan peneliti.
- b. Membantu guru-guru untuk mengetahui pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang sehingga peneliti ini dapat menjadikan masukan bagi penyempurnaan praktik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Parenting* Islami

###### a. Pengertian *Parenting*

*Parenting* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.<sup>9</sup>

*Parenting* pada dasarnya adalah merupakan sebuah *parental control*, yaitu proses bagaimana orang tua memberikan kontrol pada anak, membimbing anak, dan mendampingi anak-anak dalam proses perkembangan anak-anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya untuk menuju proses kedewasaan.<sup>10</sup>

Menurut Theresa Indira Shanti menyatakan bahwa *parenting* adalah merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Yaitu bagaimana sikap dan perilaku orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anaknya, termasuk cara dalam menerapkan sebuah aturan, mengajarkan nilai-nilai dan norma, memberikan kasih sayang, serta

---

<sup>9</sup> J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5<sup>th</sup> Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 7

<sup>10</sup> Muhammad Fikri At-Tamimy. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya* (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin). (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang, 2016), h. 21

menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga hal tersebut menjadikan panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Dan menurut Hurlock, *parenting* adalah merupakan upaya pendidikan terhadap anak agar mereka kelak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan bisa diterima di masyarakat.<sup>11</sup>

*Parenting* Islami adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, dimana Islami merupakan kata sifat (adjective) bagi *parenting*. *Parenting* Islami dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan pendidikan orang tua kepada anak secara Islam. Kata "*parenting*" mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua, penggunaan kata "*parenting*" untuk aktifitas- aktifitas orang tua di sini karena memang saat ini belum ada kata yang tepat yang sepadan dalam bahasa Indonesia.<sup>12</sup>

*Parenting* Islami ialah mempersiapkan generasi mudah memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi shaleh dan shaleha. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan sebelum anak lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia. Konsep Islami *parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua juga mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya.

---

<sup>11</sup> Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta. DIVA Press, 2009), h. 43

<sup>12</sup> Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon*, (Jurnal: AWLADY Vol. 3 No. 1, Maret 2017) h. 156

b. Tujuan *Parenting* Islami

Sebagai orang tua perlu dimulai kesadaran untuk mewujudkan kemandirian pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, orang tua sudah membantu proses anak menjalani tugas perkembangannya sehingga akan terbentuk proses kemandirian dalam diri anak hingga dewasanya. Untuk itu orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan menunjang proses pembangunan kemandirian dan sikap lainnya pada anak<sup>13</sup>.

Mendidik dan mengajar anak bukan perkara yang mudah dan bukan pekerjaan yang bisa dilakukan sambil lalu. Mendidik dan mengajarkan anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi orangtua,<sup>14</sup> sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ ....

**Artinya :**

“ hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu... “  
(Q.S Ath- tahrir : 6)

*Parenting* ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya. Anak menghabiskan hari-hari di sekolah, di rumah, dan di lingkungannya. Keberadaan anak di rumah dan di lingkungan mempunyai jumlah persentase terbesar

---

<sup>13</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 261-262

<sup>14</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, (Solo: Aqwam, 2014), h. 15

mencapai 80%, sedangkan di sekolah/lembaga pendidikan hanya 20%. Artinya anak akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran dari keluarga dan lingkungan. Jika keluarga dan lingkungan tidak dapat mendukung proses pembelajaran yang tepat bagi anak, yaitu melalui dunia main, artinya anak akan kehilangan sebagian besar proses perkembangan melalui proses pembelajaran. Untuk itu orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangannya anaknya, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan demi berkesinambungnya proses pembelajaran itu sendiri sehingga pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka dibutuhkan *parenting* sebagai program pembimbing orang tua.<sup>15</sup>

Gaya pengasuhan bermanfaat dalam memahami perilaku dan sikap kompleks yang terkait dengan anak. Mengasuh anak adalah perilaku orang tua yang meliputi kesenangan, hak istimewa, dan keuntungan serta frustrasi, ketakutan, dan kegagalan. Dengan demikian, orang tua dapat menemukan minat dan memperoleh kesenangan yang cukup besar dan berkelanjutan dalam hubungan dan kegiatan mereka dengan anak-anak mereka. Mengasuh anak adalah perilaku orang tua yang meliputi kesenangan, hak istimewa, dan keuntungan serta frustrasi, ketakutan, dan kegagalan. Dengan demikian, orang tua dapat

---

<sup>15</sup> Alfi Iailatin. *Hubungan Penyelenggaraan Program Paranting dengan Kemampuan Pengasuhan orangtua pada Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Babatan Wiyung Surabaya*. (Jurnal: Universitas Negeri Surabaya, tt)

menemukan minat dan memperoleh kesenangan yang cukup besar dan berkelanjutan dalam hubungan dan kegiatan mereka dengan anak-anak mereka.<sup>16</sup>

Kewajiban orang tua perlindungan, pemberian kasih sayang, dan lingkungan pembelajaran positif bagi anak agar optimal tumbuh kembangkan. Mendorong dalam program PAUD berbasis keluarga dalam peningkatan kinerja orang tua dan tumbuh kembang anak.

Prinsip program penguatan PAUD berbasis keluarga adalah memberdayakan, keterbukaan, berkeadilan, partisipatif, kerja sama, dan koordinatif, bersifat terpadu mengutamakan penggalan dan pengembangan potensi lokal dan peningkatan keswadayaan, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, konsisten serta komitmen.

Dalam penguatan PAUD berbasis keluarga ada beberapa program yang dapat dikembangkan antara lain<sup>17</sup>:

- 1) Kelas pertemuan orangtua (KPO), adalah wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang melaksanakan pendidikan anak usia 0-6 tahun dirumah. Termasuk anggota keluarga kakek dan nenek serta orang dewasa lainnya yang ada.

---

<sup>16</sup> Patrick Mutua Kolonzo. *The Impact Of Parenting Styles On Personality Dimensionsof Adolescents In Public Secondary Schools: A Case Ofmombasa County, Kenya*. (Jurnal: International Journal of Education and Research, Vol 5, No 7, 2017), h. 266

<sup>17</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 262-266

- 2) Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak (KOK), adalah kegiatan melibatkan orang tua untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas anaknya, orang tua sebagai guru pendamping bagi guru di lembaga PAUD.
- 3) Keterlibatan Orang tua dalam acara bersama (KODAB), adalah keterlibatan orang tua dalam acara bersama dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan diluar kelas (*outing activities*).
- 4) Hari konsultasi orang tua, adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola lembaga sebagai hari bertemu antara orang tua dan ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak. Hari konsultasi ini lebih ditekankan pada tanya jawab yang mendalam tentang sesuatu masalah dengan seorang narasumber/guru.

Perlu disadari mendidik anak adalah memenuhi panggilan hati dan melakukan perjalanan spiritual. Dari hati yang suci dan bersih akan terpancar perilaku yang bersih dan suci yang merupakan cara ampuh dalam mendidik.

Adapun materi yang dapat dibahas pada saat *parenting* sebagai berikut<sup>18</sup>:

---

<sup>18</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 267

- 1) Mendidik dengan hati mencerdaskan anak (optimalisasi kecerdasan anak)
- 2) Pembelajaran anak usia dini
- 3) Gizi dan kesehatan
- 4) Mendidik anak berdasarkan agama (Al-Qur'an dan Hadist)
- 5) Lingkungan sebagai media belajar bagi anak
- 6) Pembuatan keterampilan/bahan bermain anak-anak
- 7) Anak berkebutuhan khusus
- 8) Berkomunikasi dengan anak
- 9) Pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tingkat usia anak
- 10) Pola asuh sesuai dengan tingkat usia anak, dll.

c. Landasan dan prinsip Islami *parenting*

Firman Allah SWT dalam Surat At-Tahrim :6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

**Artinya:**

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa : 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

**Artinya:**

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar

Pendidikan anak adalah tanggung jawab dan amanah yang besar. Wajib bagi para orang tua untuk bertakwa kepada Allah dalam urusan anak-anak mereka. Wajib bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan bimbingan, menumbuh kembangkan mereka dalam akidah Islam dan akhlak-akhlak Islam. Para orangtua wajib membangun pondasi ketakwaan dan kesalehan agar anak-anak mengetahui dan mengamalkan apa yang menjadi hak-hak Allah pada diri mereka. Fungsi utama pendidikan kepada anak dalam melestarikan fitrah anak, yaitu fitra kebenaran, fitrah tauhid, fitrah perilaku positif dan sebagainya.

d. Konsep *Parenting* dalam Islam

Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungan. Sehingga, pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan diri anak. Oleh karena itu, penting bagi

keluarga untuk mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak usia dini<sup>19</sup>.

Pembelajaran anak dilembaga yang hanya dapat mengisi anak sebesar 20% dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru. Namun tidak menjadi begitu berarti apabila saat anak berada dilingkungan keluarga tidak mendapatkan pendidikan yang tepat seperti yang dilaksanakan pada lembaga. Untuk itu penting bagi keluarga khususnya orangtua mengetahui dan mencocokkan pembelajaran bagi anak antara dirumah dan dilembaga. Sehingga, pembelajaran menjadi berkesinambungan dan merupakan kebiasaan yang akan menjadi pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anaknya.

Pendidikan orang tua yang dimaksud bukanlah pendidikan formal yang dijalani oleh orang tua, namun yang dimaksud disini adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berad dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya di rumah.

Jadi, yang dimaksud orang tua bukan hanya orang dewasa yang mempunyai anak, melainkan juga orang-orang dewasa yang selalu berada dilingkungan anak dan membawa pengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut seperti kakek/nenek, pengasuh, tante, pembantu,

---

<sup>19</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 255

yang setiap saat selalu dilihat, didengar, dan menjadi pusat perhatian oleh anak karena anak itu sifatnya meniru<sup>20</sup>.

Menurut Regio Amellia ada tiga tempat yang mempunyai pengaruh besar dan menjadi guru dalam perkembangan kemampuan terhadap anak usia dini, yaitu orang tua, guru sekolah, dan lingkungan.

Menurut Darling (1999) pola asuh (*parenting*) adalah suatu aktivitas yang kompleks yang meliputi beberapa tingkah laku spesifik yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun bersama sama untuk mempengaruhi anak.

*Parenting* adalah perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Mendidik anak tidak hanya menjadi tugas para Ibu, tetapi juga menjadi tugas Bapak. Lihatlah figur-figur Bapak teladan yang diabadikan khusus dalam Al-Qur'an (misalnya Nabi Ya'qub a.s., Nabi Ibrahim a.s., Luqman Al-Hakim, dan sebagainya).

Pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak bermacam-macam, setiap orang tua punya *style* sendiri yang unik. Perlu dipahami bahwa anakpun tumbuh-kembang secara bertahap. Beberapa materi yang penting sejak dini ditanamkan adalah pendidikan keimanan,

---

<sup>20</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 259-260

<sup>21</sup> Ali Aziz. "Parenting".Gurusertifikasi.org. Pada tanggal 23 Agustus 2019 Pukul 21.15 WIB

pendidikan untuk membiasakan beribadah, pendidikan akhlaq, pendidikan emosi, dan sebagainya.

Mentransfer materi-materi itu dilakukan dalam proses tarbiyah yang tujuannya adalah menanamkan agar dapat terinternalisasi dalam diri anak; antara lain dalam mengajarkan nilai-nilai pada anak, termasuk nilai kedisiplinan. Tidak dapat dinafikan bahwa nilai ini akan berguna bagi kehidupan anak di masa mendatang. Untuk menanamkan nilai ini perlu secara bertahap dan dengan kesabaran. Diantaranya, yaitu<sup>22</sup>:

1) Melatih kedisiplinan

Orang tua dapat melatih kedisiplinan antara lain dengan pemberian aturan, mengajarkan toilet-training sejak tahun-tahun pertama kehidupannya. Setiap anak pada dasarnya sama, yakni akan menjadikan setiap pengalaman hidupnya untuk belajar; aturan dari orang tua akan diserap dan suatu saat akan dipakai untuk mengatasi masalahnya. Ketika penanaman nilai dilakukan secara keras (mungkin istilah Bapak disiplin tinggi), misalnya, maka mungkin nilai ini akan ditolak atau akan diterima anak; tetapi anakpun suatu saat akan mentransfer nilai ini dalam hidupnya termasuk dengan konsep sertaannya yakni kekerasan dalam mengajarkan nilai tersebut.

---

<sup>22</sup> M.Fauzil Adhim, *Positive Parenting*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 15

Orang tua yang selalu mengajarkan nilai tanpa penjelasan, sering disebut orang tua dengan pola asuh otoriter. Orang tua tidak memberi cukup penjelasan mengapa nilai tersebut harus dipatuhi anak. Anak tertentu mungkin pasif agresif, melakukan penentangan secara diam-diam di belakang orang tua, tetapi ada yang menggunakan agresif langsung dengan membangkang. Orang tua perlu memahami karakter anak yang khas. Biasanya dapat diketahui dari reaksi anak dan perilakunya sehari-hari. Untuk menghindari trauma emosional ketika pengajaran disiplin, mestinya orang tua telaten, disertai kasih sayang dan ketika kemampuan kognitifnya semakin berkembang maka hendaklah lebih dialogis ketika mengajarkan kedisiplinan ini.

## 2) Mengoptimalkan masa emas anak hingga 0-3 atau 6 tahun

Masa emas (*golden age*) antara 0-2 th, 2-4 th karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, antara lain volume otak. Maka perlu dioptimalkan dengan memberi asupan gizi yang memadai dan stimulasi/ rangsang panca indra yang cukup. Anak-anak pada masa ini sering menjadi tugas pembantu untuk menangani karena biasanya belum bersekolah.

Jika anak dibiarkan oleh si pengasuh tanpa distimulasi yang cukup maka sungguh sayang masa emasnya akan terlewat. Patut disyukuri bahwa kini muncul solusi bagi Ibu yang bekerja atau kurang dapat menstimulasi secara optimal, bahwa telah

bermunculan kelompok-kelompok bermain yang Islami (*Play Group*) atau Tempat Penitipan Anak atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Dalam kelompok ini prinsipnya adalah memberi anak kenyamanan dengan bermain; sebenarnya bermain bagi anak sama dengan belajar. Namun akan lebih baik dan efektif ketika ibu yang telah mengandung, melahirkan dan menyusui yang turut mendidik anak tersebut, tidak semata-mata menyerahkan kepada tempat penitipan. Sehingga pentingnya seorang ibu yang cerdas, smart dan berpendidikan. Jadi, bagi wanita karier perhatikan kewajiban utama sebagai ibu yakni mengelola urusan rumah tangga. Dimana bekerja itu tidak sekali-kali merupakan kewajiban seorang ibu bahkan sunnah pun tidak. Namun ketika seorang ibu ingin bekerja harus seizin suami dengan catatan Urusan Rumah Tangga (anak dan suami) menjadi prioritas.

- 3) Memilih tempat pendidikan anak di sekolah yang unggul tapi non-muslim atau sekolah berbasis Islam

Selain belajar dari lingkungan keluarga, anak juga belajar dari lingkungan masyarakat (teman) maupun pendidikan formal. Ketiga komponen ini harus saling mendukung agar tidak terjadi konflik nilai pada anak. Sekolah non-muslim sejauh yang kami ketahui tidak lepas dari pengajaran agama berdasar keyakinan agamanya. Ini yang perlu diwaspadai karena pengetahuan anak yang masih terbatas dapat memunculkan ketertarikan pada agama

tersebut atau minimal kebimbangan beragama. Meskipun dalam aspek-aspek tertentu sekolah tersebut punya keunggulan, orang tua tetap harus memprioritaskan pendidikan keimanan yang kuat pada usia-usia awal hidup anak.

Jika pendidikan yang diterima anak dari rumah sudah tertanam dengan baik maka insya Allah ini akan menjadi benteng dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan yang tidak kondusif. Bagaimanapun anak tidak bisa steril dari berbagai "virus" lingkungan luar. Oleh karena itu, orang tua perlu meningkatkan imunitas anak dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi. Do'a kita sebagai orang tua amat berperan, agar Allah swt memberi inayah-Nya untuk menuntun anak-anak meniti kehidupannya.

Dapat disimpulkan konsep parenting dalam Islam adalah tatacara atau pola pengasuhan dan pendidikan orang tua dalam mendidik anak dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan keagamaan yang berdasarkan ajaran Allah SWT dan Rasullullah SAW.

e. Cara Orang Tua Mendidik Anak dalam Islam

Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari segala macam ukiran dan lukisan. Ia siap menerima setiap bentuk pahatan dan cenderung kepada

apa saja yang ditanamkan kepadanya. Bila dibiasakan untuk melakukan kebaikan, ia pasti tumbuh baik begitupu sebaliknya.<sup>23</sup>

Ada empat tahap bagaimana mendidik anak mengikut sunnah Rasulullah SAW sebagai berikut:

1) Umur anak-anak 0-6 tahun.

Pada tahap ini, Rasulullah s.a.w menyuruh kita untuk memanjakan, mengasihi dan menyayangi anak dengan kasih sayang tanpa terbatas. Berikan mereka kasih sayang dengan bersikap adil terhadap setiap anak-anak. Tidak boleh dipukul sekiranya mereka melakukan kesalahan walaupun atas dasar untuk mendidik. Sehingga, anak-anak akan lebih dekat dengan kita. Anak-anak akan merasa aman pada usia kecil mereka karena mereka tahu (ibu bapak) selalu ada disisi mereka setiap waktu.

2) Umur anak-anak 7-14 tahun.

Pada tahap ini orang tua harus menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak. Menurut hadits Abu Daud, “Perintahlah anak-anak kamu supaya mendirikan shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun dan asingkanlah tempat tidur di antara mereka (lelaki dan perempuan).” Pukulan bukanlah untuk menyiksa, hanya sekadar untuk mengingatkan anak-anak. Sehingga, anak-anak akan lebih bertanggung jawab pada setiap perintah

---

<sup>23</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, (Solo: Aqwam, 2014), h. 14

terutama dalam mendirikan sholat. Ini adalah waktu yang tepat bagi orang tua untuk membangun kepribadian dan akhlak anak-anak mengikut acuan Islam.

3) Umur anak-anak 15- 21 tahun.

Pada tahap remaja yang penuh sikap memberontak. Pada tahap ini, orangtua sebaiknya mendekati anak-anak dengan berteman tau berkawan dengan anak-anak. Sering berkomunikasi dengan mereka tentang sesuatu yang mereka hadapi. Jadilah pendengar yang setia kepada mereka. Jangan memarahi anak-anak tetapi gunakan pendekatan. Mereka tidak akan terpengaruh untuk keluar rumah untuk mencari kesenangan lain karena kebahagiaan dan kesenangan sudah ada di rumah bersama keluarga.

4) Umur anak 21 tahun dan ke atas.

Tahap ini adalah masa orang tua untuk memberikan sepenuh kepercayaan kepad anak-anak dengan memberi kebebasan dalam membuat keputusan mereka sendiri. Orang tua hanya perlu memantau, menasehati dengan selalu berdoa agar setiap tindakan yang anak-anak ambil adalah betul. Orang tua harus sering menasihati mereka, kerana kalimat nasihat yang diucap sebanyak 200 kali atau lebih terhadap anak-anak mampu membentuk tingkah baik seperti yang orang tua inginkan.

Dengan demikian mendidik dan membina anak menurut ajaran Islam dan as-sunnah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa api neraka. Curahkan kasih sayang dengan bermain bersama mereka.

f. Indikator *Parenting* Islami

Pendekatan *Parenting* Islami yang dapat diteraokan pada pendidikan anak usia dini dengan metode nabi menurut Syaikh Jamal Abdurahman adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Menasehati dan mengajari anak saat berjalan bersama
- 2) Menerik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut
- 3) Bahaya melarang anak dari mainan
- 4) Tidak membubarkan anak saat sedang barmain
- 5) Tidak memisahkan anak dari keluarganya
- 6) Mengajarkan akhlak mulia
- 7) Mendoakan kebaikan, menghindari do'a keburukan
- 8) Meminta izin berkenaan dengan hak mereka
- 9) Makan bersama-sama sembari memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak.

Sedangkan menurut Mohammad Irsyad pakar *parenting* Islami, ada beberapa pendekatan pendidikan anak setelah masa kelahiran samapai anak usia 6 tahun sebagai berikut: 1) kemundangkan azan awal

---

<sup>24</sup> Syaikh Jamal Abdurahman. *Islamic Parenting*. (Solo: Aqwan Media Profetiak, 2010), h. 103-126

kelahiran anak, 2) mentakhik dan mendoakan anak, 3) mangakikahkan anak, 4) memberikan nama anak dengan arti yang bagus untuk anak, 5) memberikan nama dilakukan sejak anak lahir hingga tujuh hari kelahiran, 6) memanggil nama dengan panggilan yang baik, 7) mencukur rambut, 8) cukurlah rambut dengan rapi, 9) melubangi telinga anak perempuan, 10) mengkhitan anak laki-laki, 11) memberikan ASI yang cukup, 12) sapihilah anak setelah usia dua tahun, 13) menyapih anak sebelum dua tahun tidak apa-apa jika keadaan terpaksa.

Selanjutnya Muhamad Irsyad pendidikan Islami yang dilakukan dalam keluarga yaitu 14) tidak mengapa bercerai jika keadaan memang terpaksa, 15) mempersingkat shalat jika anak menangis, 16) salat sembari menggendong anak, 17) mengeluarkan zakat untuk anak, 18) anak adalah peniru ulung, 19) jangan mengeluarkan ucapan laknat, 20) cukupi kebutuhan pokok anak, 21) memberikan nafkah kepada keluarga sebagai sedekah, 22) berikan nafkah yang halal, 23) cara bersikap jika anak meningal dan balasan bagi orangtuanya, 24) ajarkan anak kalimat tauhid, 25) sambut penuh kehangatan anak yang berlatih berjalan, 26) memaklumi tingkah plah anak, 27) berikan pelukan hangat, 28) mengusap pipi dan kepala anak, 29) jangan perlakukan anak dengan kasar, 30) membaca zikir untuk keselamatan anak, 31) mencium anak sebagai ungkapan sayang, 32) mengajak anak berkeliling dengan kendaraan, 32) menjalin kearkaran dengan anak dengan bermain bersama, 33) bermain dengan anak dengan permainan edukatif, 34)

menghindari permainan berbahaya, 35) bermain seperti anak bermain, 36) dampingi dan kontrol saat anak bermain, 37) memberikan hadiah untuk menyenangkan hati anak, 38) didiklah anak sesuai dengan kemampuan anak, 39) jangan berjanji jika anak tidak bisa menepati janji, 40) membiasakan anak berkata jujur, 41) membiasakan anak untuk berbagi kepada temannya, 41) mencari anak jika sudah mulai gelap, 42) memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi, 43) mengajarkan membiasakan salam, 44) membiasakan anak untuk menyangi binatang peliharaan, 45) mengenalkan anak dengan toilet trening, 46) membiasakan untuk bangun pagi.

Selanjutnya Muhamad Irsyad pendidikan Islami yang dilakukan dalam keluarga yaitu 47) jangan suka mencela anak, 48) tidak mencela anak karena fisiknya, 49) katakan pujian kepada anak, 50) katakan pujian kepada anak, 51) menegur anak dengan cara yang baik, 51) berlemah lembut dan menghindari perilaku keras kepada anak, 52) mengajar anak tentang etika masuk rumah, 53) mengajarkan anak untuk mintak izin jika masuk kerumah oranglain, 54) mengajarkan etika makan, 55) mengajarkan etika minum, 56) mengajari anak etika bicara, 57) mengajarkan anak ketika ditempat pertemuan, 58) ajari anak etika beresin, 59) mengajari anak etika menguap, 60) mengajari anak etika tidur, 61) menyeru anak untuk segera tidur, 62) memisahkan tempat

tidur anak, dan 63) membiasakan anak untuk minta izin sebelum masuk kamar orang tua.<sup>25</sup>

Berdasarkan indikator diatas adapun yang menjadi indikator parenting Islami dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menasehati dan mengajari anak saat berjalan bersama
- 2) Menerik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut
- 3) Bahaya melarang anak dari mainan
- 4) Tidak membubarkan anak saat sedang barmain
- 5) Tidak memisahkan anak dari keluarganya
- 6) Mengajarkan akhlak mulia
- 7) Mendoakan kebaikan, menghindari do'a keburukan
- 8) Meminta izin berkenaan dengan hak mereka
- 9) Makan bersama-sama sembari memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak

## 2. Karakter Disiplin Anak Usia Dini

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

#### 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan diri dalam mendidik dan melaksanakan hukum kegunaan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia

---

<sup>25</sup> Mohammad Irsyad, *Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 34-176

pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri seseorang melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan sehingga menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa. Dewasa disini bukan diartikan dari segi fisik, melainkan lebih pada sikap dan tata laku.<sup>26</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara ilmiah, pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," *Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, (Juli-Desember 2015), hlm. 53

<sup>27</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.287

## 2) Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Artinya, mempunyai karakter yang baik adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses “pengukiran”). Istilah dalam bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata *khuluk*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.<sup>28</sup>

Kata *karakter* menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan *karakter* menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapaun makna *berkarakter* adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017), h.5

<sup>29</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 7

Parwez menurunkan beberapa definisi karakter yang disimpulkan dari beberapa sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis barat dewasa ini. Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- b) Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c) Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- d) Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- e) Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dari kelima definisi karakter sebagaimana dijabarkan diatas, maka dapat diaktakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.<sup>30</sup>

### 3) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua makna ini mempunyai makna sendiri-sendiri, pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melauai proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai the deliberate us of all dimension of school life to foster optimal character development, yang diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh

---

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), h. 7

<sup>31</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2012), h.36

dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal).<sup>32</sup>

Di pihak lain, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral.<sup>33</sup>

Pendidikan dalam sebuah keluarga akan sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter di masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan Taris dan Senim yang menemukan dalam penelitiannya bahwa kualitas interaksi antara anak dengan orang tua (khususnya ibu) dan komitmen religius ibu menentukan berlangsungnya transmisi norma-norma dan nilai-nilai

---

<sup>32</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 14

<sup>33</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 23

orang tua kepada anak. Semakin baik kualitas interaksi akan mempermudah transmisi nilai-nilai dan moral.<sup>34</sup>

Seperti halnya Perwez yang telah menjabarkan beberapa definisi tentang karakter, Berkowitz dan Bier juga mengumpulkan beberapa definisi tentang pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif, yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah (daerah dan pusat) untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (*Character Education Partnership*).
- b) Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral

---

<sup>34</sup> Zubaedi. *Optimalisasi Peranan Ibu dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini Pada Zaman Now*. (Jurnal: Al Fitrah, Vol 3, No 1, 2019), h. 59

dan warga negara yang disiplin (*Association for Supervision and Curriculum Development*).

- c) Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat (*Thomas Lickona*).
- d) Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip dan bertanggung jawab (*National Commission on Character Education*).

Berdasarkan definisi diatas, terdapat beberapa nilai universal yang menjadi tujuan untuk dikembangkan pada diri peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai inti universal yang dimaksud adalah beretika, bertanggung jawab, peduli, jujur, adil, apresiatif, baik, murah hati, berani, bebas, setara, dan penuh prinsip.<sup>35</sup> Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (*habit*), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil. Tuhan menurunkan petunjuk melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk manusia agar senantiasa berperilaku sesuai dengan yang diinginkan tuhan sebagai wakil-Nya di muka bumi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), h. 10

<sup>36</sup> Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017), h.5

#### 4) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan orang tua dalam mendidik karakter atau akhlak adalah agar anak menjadi shaleh dan shalehah”.<sup>37</sup> Tujuan yang diharapkan orang tua ini sejalan dengan harapan Luqman Hakim dalam wasiat kepada anaknya, yang di abadikan dalam kitab suci al-Qur’an Surat Luqman ayat 13-14, 17-18, dengan terjemahan sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

##### Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu kembali”. (QS. 31: 13-14)

يَبُئِيَّ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا

<sup>37</sup> Zubaedi. *Optimalisasi Peranan Ibu dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini Pada Zaman Now*. (Jurnal: Al Fitrah, Vol 3, No 1, 2019), h. 59

تُصَعِّرُ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

**Artinya :**

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS. 21: 17-18)

Ayat di atas mengajarkan untuk senantiasa mengajak kepada anak-anak untuk senantiasa taat dan patuh kepada Allah, tidak menyekutukannya.

Selain itu menurut Zubaedi dalam buku desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Mengembangkan potensi kalbu nurani afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreatifitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>38</sup>

Selain tujuan tersebut pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut :

- 1) Membentuk dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berperilaku baik berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsapa hidup panca sila.

- 2) Perbaikan dan penguatan

Peran keluarga satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sehat.

- 3) Fungsi penyaring<sup>39</sup>

Fungsi penyaringan berfungsi memilah budaya bangsa sendiri, dan dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi dilakukan melalui

---

<sup>38</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 18

<sup>39</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 18

- a) Penguatan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara
- b) Penguatan nilai dan norma konstitusional undang-undang dasar 45
- c) Penguatan komitmen kebangsaan negara kesatuan Republik Indonesia
- d) Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi bhineka tunggal ika
- e) Memperkuat keunggulan dan daya saing bangsa untuk melanjutkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.<sup>40</sup>

#### b. Nilai-Nilai Karakter Disiplin Anak Usia Dini

Karakter terbentuk sebagai hasil pemahaman dari hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (triangle relationship). Perkembangan karakter anak berproses melalui interaksi sosial dan dalam lingkungannya.<sup>41</sup>

##### 1) Pengertian Kedisiplinan Anak Usia Dini

Karakter disiplin adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat-istiadat dan estetika.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung:Cive Yarama Widyah, 2012), h. 18

<sup>41</sup> Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 24

<sup>42</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung:Cive Yarama Widyah, 2012), h. 36

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *dicipulus* yaitu berarti perintah dan murid, jadi disiplin adalah perintah yang diberikan kepada orangtua kepada anak atau guru kepada murid.<sup>43</sup>

Pendidikan Karakter Disiplin adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.<sup>44</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan Karakter Disiplin menurut pusat bahasa depdiknas memiliki makna bawakan hati, jiwa, keperibadian, budi pekerti, perilaku, perilaku, sifat, tabiat, watak. Adapun makna Karakter Disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak jadi dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter Disiplin baik adalah seseorang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.<sup>45</sup>

Pendidikan Karakter Disiplin dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai Karakter Disiplin pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai Karakter Disiplin dirinya

---

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2017), h. 41

<sup>44</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, h. 36

<sup>45</sup> Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis Al-Quran*. h.7

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>46</sup>

Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun disekolah).<sup>47</sup>

Jadi kedisiplinan anak usia dini adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.

## 2) Unsur-Unsur Kedisiplinan Anak Usia Dini

Unsur-unsur disiplin terdiri dari:<sup>48</sup>

### a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh orang tua dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain.

Peraturan sekolah yang dijadikan rujukan misalnya peraturan yang menyatakan kepada anak apa yang harus dan apa

---

<sup>46</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 17

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2017), h. 42

<sup>48</sup> Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, h. 43-46

yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Sebaliknya mereka tidak mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, lingkungan sekitar rumah atau kelompok bermain yang tidak diawasi guru.

Peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga seperti tidak boleh mengambil barang milik saudara, tidak boleh membantah nasehat orang tua, dan tidak boleh lalai melakukan bagian tugas rumah tangga mereka, misalnya menata meja atau membersihkan kamar mereka.

b) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja bahasa Latin, yaitu *punire* yang artinya menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tetapi tersirat di dalamnya bahwa kesalahan perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah, tetapi tetap melakukannya.

c) Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi,

tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Sifat dari penghargaan adalah suatu hal yang menyusul hasil yang dicapai.

d) Konsistensi

Konsistensi adalah sebuah kekuatan. Konsistensi merupakan salah satu faktor kesuksesan. Konsisten adalah tindakan yang dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan. Konsisten adalah tekad yang disertai tujuan yang jelas. Ada 2 hal yang bisa membuat seseorang konsisten, yaitu visi dan nilai (value).

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Usia Dini

Ada empat yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini.<sup>49</sup>

a. Banyak-Sedikitnya anggota keluarga

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pola disiplin yang baik terdapat pada keluarga yang mempunyai besar keluarga 2-4 orang.

b. Pendidikan orangtua

Semakin tinggi pendidikan orangtua maka kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Hal ini disebabkan pendidikan orangtua berhubungan dengan besarnya komitmen untuk mengasuh anak.

---

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, h. 48-49

c. Jumlah balita dalam sebuah keluarga

Pola kedisiplinan yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang balita saja. Bila jarak kelahiran terlalu pendek, proses pendidikan untuk anak usia dini akan terlantar, apalagi jika jumlah anaknya banyak.

d. Pendapatan orangtua

Keluarga yang mempunyai penghasilan besar pada umumnya kedua orangtuanya bekerja sehingga pengasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbangkalai.

c. Indikator Disiplin Anak Usia Dini

Penerapan disiplin sejak masa kanak-kanak akan sangat berguna sekali untuk mengembangkan perilaku disiplin dimanapun mereka berada. Menurut Sujiono, Perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak dan fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta anak mulai patuh terhadap aturan.<sup>50</sup>

Dalam standar tingkat pencapaian anak yang berumur 4-6 tahun dan mampu menerapkan disiplin akan berpengaruh terhadap perkembangan emosinya diantaranya:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Riza, *Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak*, (Jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja ,Volume 1 No 3, 2015)

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

a) Kesadaran diri

Indikator anak yang mempunyai kesadaran diri diantaranya adalah:

1) Usia 4-5 tahun

- (a) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
- (b) Mengendalikan perasaan.
- (c) Menunjukkan rasa percaya diri.
- (d) Memahami peraturan disiplin.
- (e) Bangga terhadap hasil karya sendiri.

2) Usia 5-6 tahun

- (a) Memperlihatkan kemampuan diri anak untuk menyesuaikan dengan situasi.
- (b) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
- (c) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

b) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

Indikator yang menunjukkan anak mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain adalah :

1) Usia 4-5 tahun

- (a) Menjaga diri sendiri dari lingkungan.
- (b) Menghargai keunggulan orang lain.

(c) Mau berbagi, menolong dan membantu teman.

2) Usia 5-6 tahun

(a) Tahu akan haknya.

(b) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan).

(c) Mengatur diri sendiri.

(d) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

c) Perilaku prososial

Indikator anak yang mampu berperilaku prososial diantaranya adalah:

1) Usia 4-5 tahun

(a) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.

(b) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.

(c) Menghargai orang lain.

(d) Menunjukkan rasa empati.

2) Usia 5-6 tahun

(a) Bermain dengan teman sebaya.

(b) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.

(c) Berbagi dengan orang lain.

(d) Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain.

- (e) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).
- (f) Bersikap kooperatif dengan teman.
- (g) Menunjukkan sikap toleran.
- (h) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb).
- (i) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Arikunto dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan, membagi tiga indikator kedisiplinan, yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas (lingkungan sekolah), dan perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>52</sup> Sedangkan Syafrudin dalam Meila membagi indikator disiplin menjadi empat, yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan terhadap waktu datang dan pulang sekolah.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa indikator disiplin di sekolah di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator disiplin di sekolah yaitu ketaatan terhadap waktu datang ke, ketataan berpakaian, ketaatan ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, ketataan terhadap tugas

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineke Cipta, 1990), h. 137

<sup>53</sup> Arlin Meila. *Hubungan Reward dengan Disiplin Anak TK Kelompok B di Sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden, Bantul*. (Skripsi: Universitas Yogyakarta, 2015), h. 14

pelajaran (kegiatan inti), dan ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar.

### 3. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun, namun ada beberapa ahli yang mengelompokkan samapi usia 8 tahun.<sup>54</sup> Usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.<sup>55</sup> Persepsi tentang penting nya *golden age*, yaitu 80% kapasitas perkembangan dicapai pada usia dini (lahir sampai delapan tahun), sedangkan selebihnya 20% diperoleh setelah usia delapan tahun belum tepat dan benar.

Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga usia delapan (0-8) tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok bayi (0-2 tahun), kelompok 3-5 tahun, dan usia 6-8 tahun.<sup>56</sup> Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang melewati masa bayi (0-12 bulan), masa batita (1-3 tahun), dan masa prasekolah (4-6 tahun), pada setiap masa

---

<sup>54</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h. 6

<sup>55</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, 2010, h. 1

<sup>56</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), H.1-2

yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara bayi, batita dan prasekolah.<sup>57</sup>

Anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Kaum pendidik hanya membantu dan menuntun kodratnya ini. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik membantu anak agar menjadi yang baik, dan jika anak memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Kodrat dan lingkungan merupakan ikatan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.<sup>58</sup>

Anak usia dini disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral.<sup>59</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun, dan merupakan masa *Golden Age* dimana masa ini perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan, untuk itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak melalui pengasuhan yang tepat sesuai tahap usia anak.

---

<sup>57</sup> Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.16

<sup>58</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.

<sup>59</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 97

b. Karakteristik Anak Usia Dini

- 1) Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
- 2) Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistolan, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, dan sebagainya.
- 4) Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru.
- 6) Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia anak adalah dunia bermain.
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti tuhan, malikat dan jin.

8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan dan lainnya.<sup>60</sup>

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>61</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, agama dan moral, dan seni.<sup>62</sup>

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>60</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, h. 99

<sup>61</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, h.23

<sup>62</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, h.22

pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>63</sup>

Pendidikan anak usia dini harus dibarengi dengan kegiatan permainan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk bermain, hal ini didukung oleh deklarasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pasal 7:3 yang berbunyi, ”anak perlu mendapatkan kesempatan penuh untuk bermain dan berekreasi, sama seperti kesempatan untuk mendapatkan pendidikan; masyarakat dan pemerintah harus berperan aktif mendukung pemenuhan hak tersebut.” Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, bermain adalah “Pekerjaan” bagi anak, melalui bermain anak akan tumbuh dan berkembang.<sup>64</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan dan stimulasi dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya, guna kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>63</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, h. 1

<sup>64</sup> Retno Pudjiarti, *Bermain Bagi Anak Usia Dini Dan Alat Permainan Yang Sesuai Usia Anak*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2011, h. 8

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Selvi Astuti, (Skripsi, 2017). *Hubungan Islami Parenting Dengan Sikap Seksual Remaja MTs X di Yogyakarta*.<sup>65</sup>

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan Islami *parenting* dengan sikap seksual remaja MTs X di Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki Islami *parenting* dengan kategori cukup yaitu sebanyak 56, 1%. Sebagian besar remaja MTs X di Yogyakarta memiliki sikap seksual dengan kategori netral sebanyak 57, 5%. Terdapat hubungan antara Islami *parenting* dengan sikap seksual remaja MTs X di Yogyakarta (p-value: 0, 000).

Persamaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti variabel Islami *parenting* dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel sikap seksual remaja, lokasi penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti.

2. Mohamad Aszman Bin Affan, (Skripsi, 2019). *Pengaruh Prophetic Parenting dalam Membentuk Karakter Pribadi Islam Pada Anak di Kuching, Serawak, Malaysia*.

Hasil penelitian menggunakan uji-T (*Paired-Sample T-Test*) antara variabel sebelum adanya *prophetic parenting* dan sesudah menghasilkan

---

<sup>65</sup> Selvi Astuti. *Hubungan Islami Parenting Dengan Sikap Seksual Remaja MTs X di Yogyakarta*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)

koefisien korelasi = 0.027, karena signifikasinya  $< 0,00$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa dari subyek yang mengikuti seminar *prophetic parenting* ada peningkatan variabel sebelum adanya *prophetic parenting*. Dari hasil koefisien yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah atau korelasinya bersifat positif.

Persamaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti variabel *parenting* Islami dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel karakter pribadi, lokasi penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti.

3. Ahmad Yani, dkk, (Jurnal, 2017). *Impelementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAQWA Kota Cirebon*.<sup>66</sup>

Hasil penelitian menunjukkan hasil Dampak yang dirasakan orang tua/wali murid RA At-Taqwa setelah mengikuti kegiatan *Islamic parenting* dalam pembentukan karakter anak usia dini (RA), antara lain mereka merasa terbantu memiliki pola untuk lebih mendisiplinkan anak anak; dapat mengokohkan persaudaraan/silaturahmi; saling *sharing* pengalaman dalam melakukan pola pengasuhan anak antara orang tua yang satu dengan yang lainnya; dan membantu proses pembentukan kebiasaan- kebiasaan positif.

---

<sup>66</sup> Ahmad Yani, dkk. *Impelementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAQWA Kota Cirebon*. (Jurnal: *Awlady*, Vol 3, No 1, 2017)

Persamaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti variabel *parenting* Islami dan variabel karakter. Perbedaan penelitian ini di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada lokasi penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

4. Nur Atika Fatmah, (Skripsi, 2017). *Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman*.<sup>67</sup>

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: (1) metode yang digunakan untuk menerapkan disiplin kepada anak di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah metode pembiasaan, nasihat dan peraturan. Penerapan dengan metode tersebut sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan, terutama metode yang digunakan akan lebih baik jika menambahkan beberapa metode seperti metode pujian dan ganjaran (hadiah). Faktor pendukung yang mendukung dalam penerapan disiplin di TK Kamala bhayangkari 05 Sleman adalah program polisi kecil (pocil), orang tua dan kesadaran dari peserta didik sedangkan faktor penghambat yang menghambat proses penanaman kedisiplinan di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah perbedaan karakter antar anak dan orang tua karir.

Persamaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti variabel variabel disiplin anak usia

---

<sup>67</sup> Nur Atika Fatmah. *Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)

dini. Perbedaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel parenting Islam yang peneliti lakukan, metode penelitian, lokasi penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti.

5. Ulama'ul Arifah, (Skripsi, 2018). *Penanaman Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*.<sup>68</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk-bentuk penanaman perilaku disiplin berupa: berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersalaman ketika masuk dan pulang sekolah, makan bersama. Dari bentuk tersebut metode yang digunakan dalam penanaman perilaku disiplin yaitu: (1) metode pembiasaan berupa kegiatan yang dilakukan secara diulang-ulang dan teratur yang membentuk kebiasaan-kebiasaan mengenai kedisiplinan. (2) metode tanya jawab, hal ini anak dapat berfikir logis, selain itu anak juga dapat mengintropeksi diri bahwa perilaku yang salah tidak akan diulangi lagi. (3) metode pemberian nasehat untuk memberikan penguatan terhadap perilaku anak, dan dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku anak yang menyimpang. Ketiga metode tersebut yaitu metode pembiasaan, metode tanya jawab dan metode pemberian nasehat dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengajar yang mengacu pada RPPH. Di dalam RPPH juga terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berisi kegiatan yang dilakukan secara rutin dan

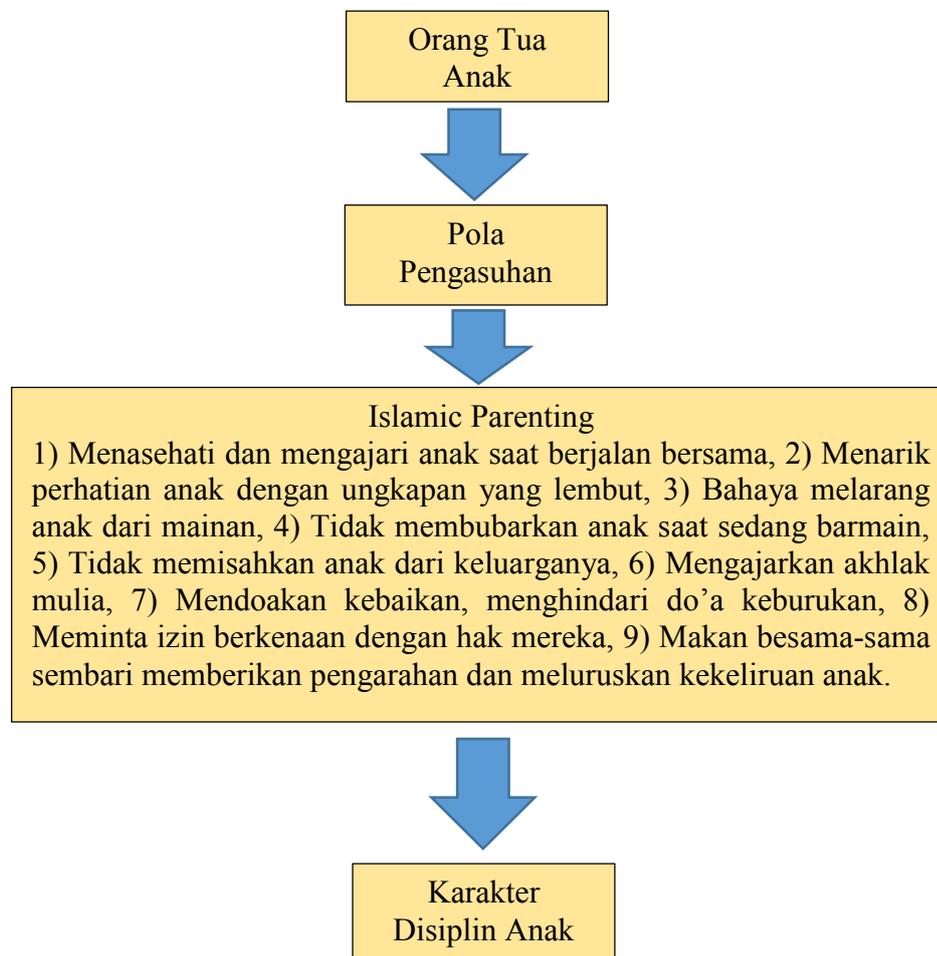
---

<sup>68</sup> Ulama'ul Arifah. *Penanaman Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi: IAIN Surakarta, 2018)

terus berulang sehingga menjadi pembiasaan dan keteladanan. Meskipun sudah mencantumkan SOP dalam RPPH, lembaga tersebut belum memiliki dokumen tersendiri mengenai SOP, sehingga SOP yang digunakan belum terperinci langkah- langkahnya.

### C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Dalam hal ini pendidikan di keluarga dan pola asuh orang tua sesuai ajaran Islam mempunyai peran penting karena untuk menanamkan pendidikan

akhlak/moral dan potensi anak sehingga anak tersebut mampu menjalani kehidupannya setelah dewasa nanti sesuai ajaran Islam, dan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh bagi anak tersebut.

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Berdasarkan latar belakang diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh *parenting* Islami dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.

Ha : Ada ada pengaruh *parenting* Islami dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain. Oleh karena itu penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi numeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi.<sup>69</sup>

Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.<sup>70</sup>

Pada konteks ini, peneliti memilih penelitian lapangan dengan landasan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.

---

<sup>69</sup> Yaya Jakaria. *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS Aplikasi Data Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.149

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan bertempat di Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Mei s/d Juni 2020.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian<sup>71</sup>. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>72</sup> Dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua anak dan anak yang bersekolah di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kecamatan Kepahiang.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti<sup>73</sup>. Sampel adalah sebagian atau wakil

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

<sup>72</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

<sup>73</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10.

populasi yang diteliti<sup>74</sup>. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan menggunakan pendapat pribadi peneliti (*personal judgement*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitiann dengan tujuan agar sampel dapat mewakili atau representatif terhadap populasi.<sup>75</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, daftar nilai siswa (rapor), majalah dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.174.

<sup>75</sup> Yaya Jakaria. *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS Aplikasi Data Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.14

## 2. Angket

Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung, dan terstruktur yang diberikan kepada responden, dimana seluruh item pertanyaan dilengkapi dengan tiga alternatif jawaban yang dapat dipilih salah satunya. Adapun angket yang diberikan pada penelitian ini yaitu angket untuk anak dan orang tua, sedangkan angket untuk anak tetapi keterlibatan dengan guru, peneliti yang membaca guru yang menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan bahasa anak.

## E. Teknik Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>76</sup>

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara X dan

rx y = Koefisien korelasi antara X dan Y

---

<sup>76</sup> Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h.48

Langkah pengujian *uji validitas* dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari *uji validitas* dengan taraf signifikansi 5%.

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel *Parenting* Islami (X)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa skala *Parenting* Islami (X) yang terdiri dari 18 butir item, terdapat 12 butir item yang valid sedangkan 6 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel *Parenting* Islami (X) koefisien validitas  $> 0,320$  taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba *parenting* Islami dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas Variabel *Parenting* Islami (X)**

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	ItemX_1	0,682	0,320	Valid
2	ItemX_2	0,501	0,320	Valid
3	ItemX_3	0,454	0,320	Valid
4	ItemX_4	0,534	0,320	Valid
5	ItemX_5	0,471	0,320	Valid
6	ItemX_6	0,151	0,320	Tidak Valid
7	ItemX_7	0,607	0,320	Valid
8	ItemX_8	-0,077	0,320	Tidak Valid
9	ItemX_9	0,051	0,320	Tidak Valid
10	ItemX_10	0,429	0,320	Valid
11	ItemX_11	0,104	0,320	Tidak Valid
12	ItemX_12	0,234	0,320	Tidak Valid
13	ItemX_13	0,751	0,320	Valid
14	ItemX_14	0,635	0,320	Valid
15	ItemX_15	0,479	0,320	Valid
16	ItemX_16	0,343	0,320	Valid
17	ItemX_17	0,236	0,320	Tidak Valid
18	ItemX_18	0,399	0,320	Valid

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Karakter kedisiplinan (Y)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa skala karakter kedisiplinan (Y) yang terdiri dari 20 butir item, terdapat 13 butir item yang valid sedangkan 7 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel karakter disiplin anak usia dini (Y) koefisien validitas  $> 0,320$  taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba variable karakter disiplin anak dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 3.2**  
**Uji Validitas Variabel Karakter kedisiplinan (Y)**

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	ItemY_1	0,335	0,320	Valid
2	ItemY_2	0,336	0,320	Valid
3	ItemY_3	0,468	0,320	Valid
4	ItemY_4	-0,112	0,320	Tidak Valid
5	ItemY_5	0,179	0,320	Tidak Valid
6	ItemY_6	-0,159	0,320	Tidak Valid
7	ItemY_7	0,321	0,320	Valid
8	ItemY_8	0,017	0,320	Tidak Valid
9	ItemY_9	0,465	0,320	Valid
10	ItemY_10	0,474	0,320	Valid
11	ItemY_11	0,320	0,320	Valid
12	ItemY_12	0,393	0,320	Valid
13	ItemY_13	0,668	0,320	Valid
14	ItemY_14	0,649	0,320	Valid
15	ItemY_15	0,103	0,320	Tidak Valid
16	ItemY_16	0,438	0,320	Valid
17	ItemY_17	0,175	0,320	Tidak Valid
18	ItemY_18	0,321	0,320	Valid
19	ItemY_19	0,334	0,320	Valid
20	ItemY_20	0,344	0,320	Valid

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>77</sup> Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha Cronbach digunakan kategori sebagai berikut:<sup>78</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

Langkah pengujian uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut:<sup>79</sup>

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

<sup>77</sup> Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 55

<sup>78</sup> Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 58

<sup>79</sup> Suharsami Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 319

a. Uji reabilitas variabel *Parenting* Islami (X)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas skala *Parenting* Islami dengan koefisien sebesar 0,774.

**Tabel 3.4**  
**Realibilitas Variabel *Parenting* Islami (X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	12

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa  $> 0,60$ .<sup>80</sup> Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel 3.3.

b. Uji reabilitas variabel Karakter kedisiplinan (Y)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas skala Karakter kedisiplinan dengan koefisien sebesar 0,663.

**Tabel 3.5**  
**Realibilitas Variabel karakter kedisiplinan (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	14

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach

---

<sup>80</sup> Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhutngan Manual dan SPSS*, h. 57

Alpa > 0,60.<sup>81</sup> Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel 3.3.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “ada Pengaruh *Parenting* Islami dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang”. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis data
  - a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji chi kuadrat<sup>82</sup> :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- $\chi^2$  = Uji chi kuadrat  
 $f_o$  = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel  $\chi$   
 $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

---

<sup>81</sup> Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif dilengkapai dengan Perbandingan Perhutngan Manual dan SPSS*, h. 57

<sup>82</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016 ), h.107.

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas dengan hasil skor asli nilai raport ulangan bulanan. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji linearitas regresi

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut :

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ JK_{reg}(A) &= \frac{(\sum Y^2)}{n} \\ JK(b|\alpha) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ JK_{Res} &= JK(T) - JK(A) - JK(b|\alpha) \end{aligned}$$

Keterangan : JK (T) = Jumlah kuadrat total  
 JK<sub>reg</sub>(A) = jumlah kuadrat koefisien a  
 JK<sub>reg</sub>(b|α) = jumlah kuadrat regresi  
 JK<sub>Res</sub> = jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan : RJK<sub>(reg)</sub> = Rata-rata jumlah kuadrat regresi  
 RJK<sub>Res</sub> = Rata-rata jumlah kuadrat Residu

Langkah dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari uji linearitas dengan taraf signifikansi 5%.

2. Teknik analisis

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen

dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:<sup>83</sup>

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan.

$a$  = Konstant

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai Variabel independen

Harga  $a$  dan  $b$  dapat dicari dengan persamaan berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

---

<sup>83</sup> Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiai*, h.177

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Kembang Seri**

Menurut Mashuri Aryanto Desa Kembang Seri adalah asal dari orang-orang limbur lama yang bertalang di lubuk Kembang Seri sungai belimbing yang berhulu di lubuk Bahes Desa Cinta mandi dan mengalir di Muara belimbing di Desa Kunduran Lama

Sebagai bukti otentik sampai Sekarang sekarang adalah adanya bekas pemakaman umum dan makam keramat di atas lubuk Kembang Seri dan makam keramat tersebut adalah makam keramat Puyang Rajo Macan, Puyang Singo Macan dan Puyang Hulu Balang (Macan Kumbang)

Orang desa limbur lama yang sistem berladang berpindah-pindah membuat talang di lubuk Kembang Seri dalam karena waktu yang cukup lama , sehingga menjadi dusun , pada tahun 1895 masa penjajahan belanda ginik ( Kepala Desa) pertama nya adalah Ratu Serbayang yang menjabat sejak dari Bujangan Sampai Meninggal Dunia alias Ginde seumur hidup.

Urutan kepala desa dari zaman dahulu sampai sekarang sebagai berikut:<sup>84</sup>

##### **a. Ratu Serbayang Menginde bujangan**

---

<sup>84</sup> Dokumentasi dan Wawancara Peneliti dengan Kepala Desa, desa Kembang Seri, pada tanggal 11 Mei 2020

- b. Anif 1942-1949
- c. Aman
- d. Sainul Abidin dari 1950-1958
- e. Sumali 1958-1965
- f. Sanusi 1965-1973
- g. Amat Nawani 1973-1981
- h. Marzuki 1981-2001
- i. Anang Sahuri 2001-2013
- j. Arnizon 2013-2019
- k. Pjs Hermansya Camat Bermani Ilir
- l. PLH Mashuri A, SE.

Pada Tahun 2006 Desa Kembang Seri Mengalami Pemekaran Desa, Desa Kembang Seri sebagai Desa Induk dan Desa Muara Langkap adalah Desa pemekaran dari Desa Kembang Seri.

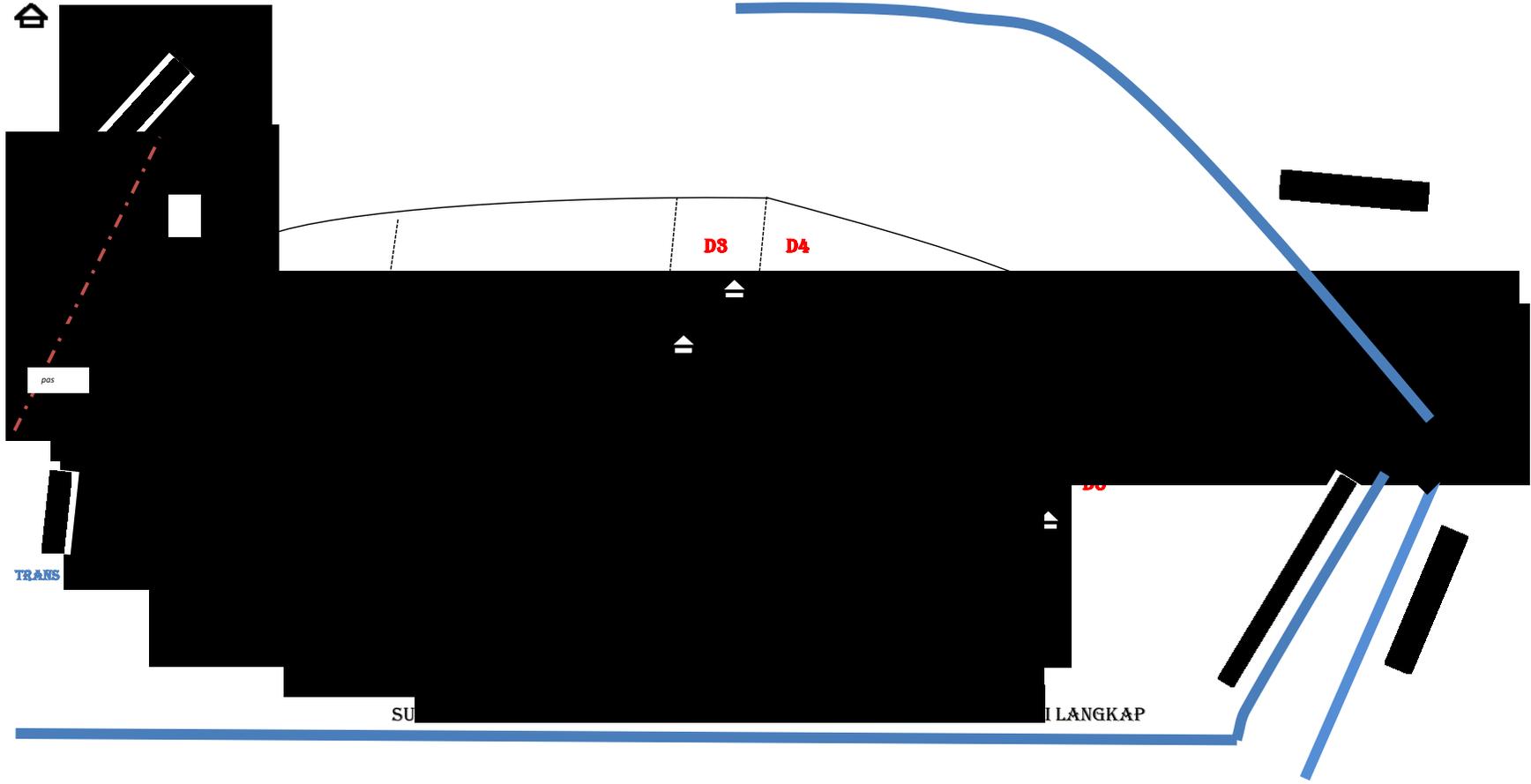
## 2. Keadaan Geografis

Desa Kembang Seri adalah desa yang terletak diantara perbatasan kunduruan (Sumatra Selatan), luas wilayah desa Kembang Seri adalah 167 Ha dimana 80% (150Ha) berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 14% untuk Perumahan masyarakat desa. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Timur : Berbatas Muara Langkap
- b) Barat : Berbatas Pagar Agung (Talang Sawah)
- c) Utara : Berbatas Sosokan Cinta Mandi

d) Selatan : Berbatas Kunduran (Sumsel)

PETA WILAYAH



### 3. Keadaan Sosial Budaya Penduduk Desa Kembang Seri

Menurut data statistik Desa Kembang Seri pada tahun 2016 penduduk desa Kembang Seri berjumlah 1.442 jiwa dan 580 KK. Laki-laki berjumlah 568 orang sedangkan perempuan berjumlah 862 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah penduduk Desa Kembang Seri Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jiwa	580	862	1.442
2	KK	319		319

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2020

Masyarakat di Desa Kembang Seri memiliki berbagai macam jenis pekerjaan seperti petani, peternak, PNS, pedagang, buruh tani, namun mayoritasnya bermata pencaharian sebagai petani yaitu petani kebun kopi, karet, dan sawit. Tentang mata pencaharian penduduk Desa Kembang Seri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Desa Kembang Seri Dilihat Dari Mata Pencaharian**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	615 orang
2	PNS	7 orang
3	TNI/ Polri	3 orang
4	Swasta	30 orang
5	Buruh tani	140 orang

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2020

Keadaan pendidikan di Desa Kembang Seri masih kurang baik, hal ini dilihat dari masyarakatnya yang belum dapat mengenyam pendidikan dengan baik serta sarana pendidikan yang tersedia masih belum memadai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Penduduk Desa Kembang Seri Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	TK	-
2	SD	510 orang
4	SMP	80 orang
5	SMA	115 orang
6	Akademi/D1-D3	25 orang
7	Perguruan Tinggi	10 orang

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2020

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Kembang Seri sudah mengenyam pendidikan, meskipun masih minim sekali yang pendidikannya sampai perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakatnya hanya menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar (SD).

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Desa Kembang Seri**

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Unit	
2	Puskesmas Pembantu	1 Unit	
3	Masjid	1 Unit	
4	Musholla	1 Unit	
5	Pos Kamling	1 Unit	
6	Sekolahan	4 Unit	
7	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	
8	Jalan Tanah	1,5 KM	
9	Jalan Koral	1 M	
10	Jalan Poros/Hotmix	1 M	

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2020

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui data pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada terhadap orang tua responden sebanyak 40 orang tua yang mewakili anak. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari masing – masing variabel, yaitu variabel *parenting* Islami sebagai data variabel X dan karakter kedisiplinan sebagai variabel Y, kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

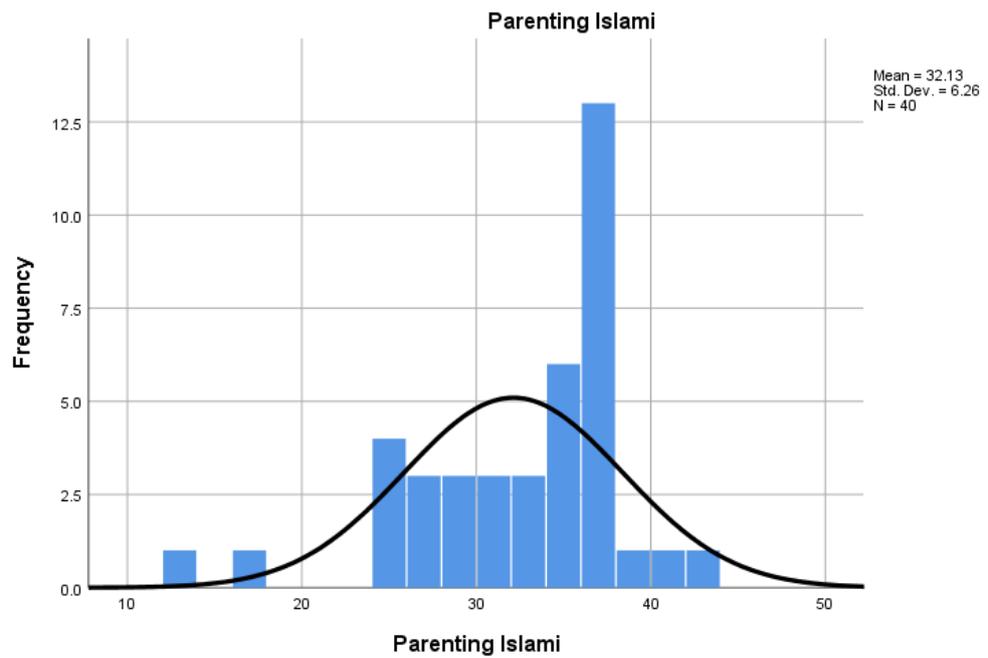
#### a. Data Variabel *Parenting* Islami

##### 1) Tabel Distribusi Frekuensi

Parenting Islami					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	2.5	2.5	2.5
	16	1	2.5	2.5	5.0
	24	4	10.0	10.0	15.0
	26	1	2.5	2.5	17.5
	27	2	5.0	5.0	22.5
	28	1	2.5	2.5	25.0
	29	2	5.0	5.0	30.0
	30	1	2.5	2.5	32.5
	31	2	5.0	5.0	37.5
	33	3	7.5	7.5	45.0
	34	3	7.5	7.5	52.5
	35	3	7.5	7.5	60.0
	36	6	15.0	15.0	75.0
	37	7	17.5	17.5	92.5

	38	1	2.5	2.5	95.0
	41	1	2.5	2.5	97.5
	42	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

## 2) Grafik



## b. Deskripsi Data Variabel Karakter Disiplin

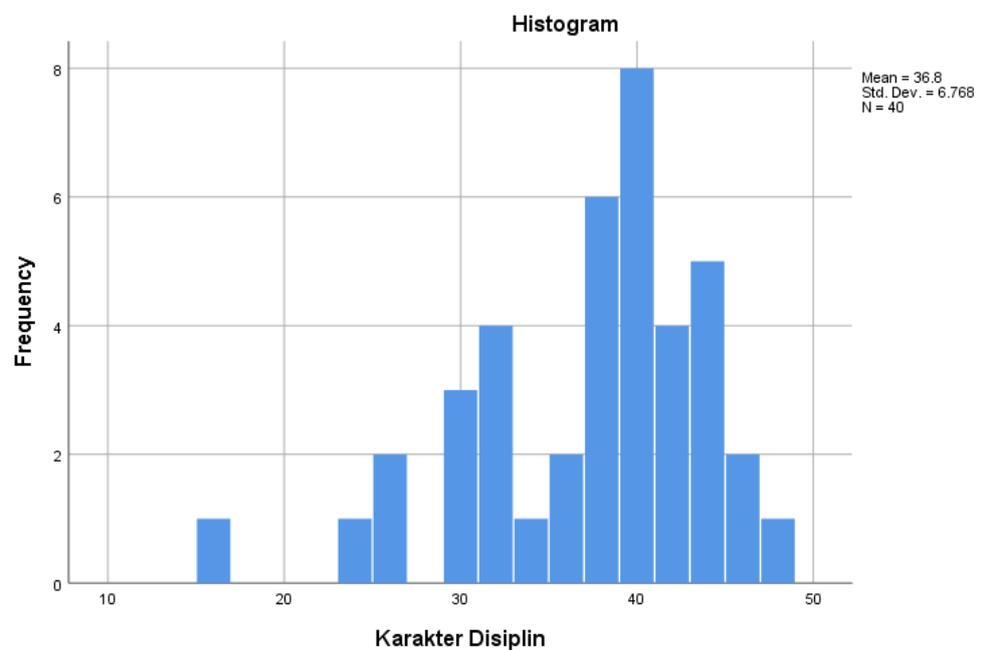
## 1) Tabel Distribusi Frekuensi

<b>Karakter Disiplin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	2.5	2.5	2.5
	24	1	2.5	2.5	5.0
	25	1	2.5	2.5	7.5
	26	1	2.5	2.5	10.0
	29	2	5.0	5.0	15.0
	30	1	2.5	2.5	17.5
	31	1	2.5	2.5	20.0
	32	3	7.5	7.5	27.5
	34	1	2.5	2.5	30.0
	35	2	5.0	5.0	35.0
	37	4	10.0	10.0	45.0
	38	2	5.0	5.0	50.0
	39	5	12.5	12.5	62.5

	40	3	7.5	7.5	70.0
	41	2	5.0	5.0	75.0
	42	2	5.0	5.0	80.0
	43	1	2.5	2.5	82.5
	44	4	10.0	10.0	92.5
	45	1	2.5	2.5	95.0
	46	1	2.5	2.5	97.5
	47	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

2)

3) Grafik



## 2. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi

normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42407345
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.058
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Adapun hasil hasil keputusan uji :

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas  
Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka Ho diterima dan Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka Ho ditolak.

Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka:

Signifikasi = 0,114 yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig > 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 25, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Disiplin * Perenting Islami	Between Groups	(Combined)	580.888	16	36.306	.693	.773
		Linearity	176.920	1	176.920	3.375	.079
		Deviation from Linearity	403.968	15	26.931	.514	.907
	Within Groups		1205.512	23	52.414		
	Total		1786.400	39			

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Sig lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,907. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi sederhana. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linear sederhana:

**Tabel 4.7**  
**Variabel Parenting Islami (X) dan Karakter Disiplin (Y)**

N	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	36	31	1296	961	1116
2	35	34	1225	1156	1190
3	34	16	1156	256	544
4	26	37	676	1369	962
5	27	30	729	900	810
6	37	35	1369	1225	1295
7	36	40	1296	1600	1440
8	42	40	1764	1600	1680
9	37	39	1369	1521	1443
10	34	45	1156	2025	1530
11	24	42	576	1764	1008
12	24	37	576	1369	888
13	31	37	961	1369	1147
14	38	39	1444	1521	1482
15	33	39	1089	1521	1287
16	41	37	1681	1369	1517
17	37	32	1369	1024	1184
18	27	32	729	1024	864
19	35	40	1225	1600	1400
20	36	39	1296	1521	1404
21	13	29	169	841	377
22	37	44	1369	1936	1628
23	29	44	841	1936	1276
24	16	24	256	576	384
25	33	44	1089	1936	1452

26	36	25	1296	625	900
27	28	35	784	1225	980
28	24	32	576	1024	768
29	24	26	576	676	624
30	36	38	1296	1444	1368
31	37	41	1369	1681	1517
32	37	44	1369	1936	1628
33	35	41	1225	1681	1435
34	37	29	1369	841	1073
35	31	39	961	1521	1209
36	33	38	1089	1444	1254
37	30	43	900	1849	1290
38	34	42	1156	1764	1428
39	29	46	841	2116	1334
40	36	47	1296	2209	1692
$\Sigma$	<b>1285</b>	<b>1472</b>	<b>42809</b>	<b>55956</b>	<b>47808</b>
<b>N</b>	<b>40</b>				

a. Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan garis regresi sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>25.870</b>	5.446		4.750	.000
	Perenting Islami	<b>.340</b>	.166	.315	2.044	.048

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear sederhana di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan garis regresi linear seperti berikut ini:

$$Y=25,87 + 0,34 + ei$$

Dari persamaan regresi linear diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 25,87 mempunyai arti bahwa apabila variabel *parenting* Islami (X) sama dengan nol, maka variabel karakter Disiplin sebesar 25,87, Hal ini berlaku saat dilaksanakannya penelitian pada pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.
  - b. Koefisien regresi variabel *Parenting* Islami (X) sebesar 25,87 mempunyai makna bahwa apabila *Parenting* Islami (X) ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan rakter disiplin anak usia dini sebesar 25,87.
- b. Uji –t (Parsial)

Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh variabel pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikan (sig) > alpha 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Berikut disajikan hasil penelitian uji t.

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.870	5.446		4.750	.000
	Parenting Islami	.340	.166	.315	2.044	.048

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Nilai (sig) untuk variabel variabel *parenting* Islami (X) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *parenting* Islami berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin anak usia dini.

c. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini.

**Tabel 4.10**  
**R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.075	6.508

a. Predictors: (Constant), Parenting Islami

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

**Keterangan:**

Model : Metode yang digunakan dalam menganalisis data statistik

R (Multiple R)	:	Menunjukkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.
R Square	:	Koefisien determinasi yang menunjukkan besaran pengaruh antar variabel penelitian
Adjusted R Square	:	Koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel
Std. Error the Estimate	:	Menunjukkan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependent rill, semakin kecil nilai standar error maka semakin baik persamaan regresi tersebut sebagai alat prediksi

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0.099 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel *parenting* Islami dalam mempengaruhi karakter disiplin anak usia dini di Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang adalah sebesar 9,9% sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Tujuan penelitian pengaruh parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.

Islami *parenting* adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, dimana Islami merupakan kata sifat (adjective) bagi *parenting*. *Parenting* Islami dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *parenting* Islami. Kata "*parenting*" mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Penggunaan kata "*parenting*" untuk aktifitas- aktifitas orang

tua di sini karena memang saat ini belum ada kata yang tepat yang sepadan dalam bahasa Indonesia.<sup>85</sup>

Pendidikan Karakter Disiplin dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai Karakter Disiplin pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter disiplin dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Adapun indikator karakter disiplin anak usia dini meliputi menunjukkan kemandirian dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, bangga terhadap karya sendiri, dapat menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehatian-hatian dengan orang yang baru dikenal dan mengenal perasaan sendiri. Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun disekolah).<sup>86</sup> Bentuk karakter disiplin untuk anak usia dini meliputi anak bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan orang tua atau kemasjid, anak disiplin ikut belajar mengaji ke masjid atau ketempat lainnya, dll.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25 diperoleh harga Koefisien korelasi (*R Square*) = 0,099 atau 9,9% variable *parenting* Islamimempengaruhi karakter disiplin anak,

---

<sup>85</sup> Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon*, (Jurnal: AWLADY Vol. 3 No. 1, Maret 2017) h. 156

<sup>86</sup> Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, h. 48-49

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 90,1% yang tidak diteliti, hal ini menunjukkan bahwa variasi *parenting* Islami berpengaruh terhadap karakter kedisiplinan anak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $= 0,000$  yang artinya lebih  $< 0,05$  yang berarti ada pengaruh variabel *parenting* Islami (X) dengan karakter kedisiplinan anak (Y) maka hipotesis untuk  $H_a$  diterima, sedangkan bila merujuk kepada nilai t dengan asumsi jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh dan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka ada tidak berpengaruh.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan Penelitiann yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain.

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *parenting* Islami dengan karkater disiplin anak. Semakin tinggi tingkat *parenting* Islami yang dipelajari dan dipahami anak, maka semakin tinggi pula karakter disiplin anak usia dini. Semakin rendah tingkat *parenting* Islami yang dipelajari dan dipahami anak, maka semakin rendah pula karakter disiplin anak usia dini.
2. Koefisien determinasi (*R Squared*) variabel *parenting* Islami dengan variabel karakter disiplin anak usia dini adalah sebesar 0,099. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini adalah sebesar 9,9% %, sedangkan 90,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah hendaknya memberikan program khusus mengenai pendidikan *Parenting* Islami terutama bagi ibu dan calon ibu. Pemerintah dapat meminta bantuan ahli untuk memberikan mengenai masalah *Parenting* Islami kepada ibu dan calon ibu.

## 2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu mengelola *Parenting* Islami sebagai salah satu pola pengasuhan anak di rumah. Dengan pemahaman orang tua tentang *Parenting* Islami maka akan berdampak kepada karakter anak yang disiplin dan religius.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian sejenis, untuk mencari variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan dan berkontribusi variable *parenting* Islami dan karakter disiplin anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islami parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon*. Jurnal: Awlady, Vol 13, No 1, 2017
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Anwar & Arsyad Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan calon Ibu*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5<sup>th</sup> Ed)*. Mountein View: Mayfield, 1999
- Jamal Abdurrahman. *Islami parenting . Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam, 2010
- La Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," *Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015
- M.Fauzil Adhim, *Positive Parenting*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2015
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017
- Mohammad Irsyad, *Inspirasi nabi dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017
- Muallifah. *Psycho Islami Smart Parenting*. Yogyakarta. DIVA Press, 2009
- Muhammad Fikri At-Tamimy. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang, 2016
- Muhammad Riza, *Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Di Taman Kanak- Kanak*, (Jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja , Volume 1 No 3, 2015
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2017
- Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017
- Siti Nur Mauanah, Agus Suprijono. *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education*, Jurnal: Paradigma. Volume 04 Nomer 01 Tahun 2016
- Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsami Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Syaikh Jamal Abdurahman. *Islami parenting* . Solo: Aqwan Media Profetiak, 2010
- Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012
- Yaya Jakaria. *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS Aplikasi Data Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2011
- Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2009

## KISI – KISI ANGKET PENELITIAN

### **PENGARUH *PARENTING* ISLAMI TERHADAP KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI YANG BERSEKOLAH DI PAUD PEMBINA DESA KEMBANG SERI KABUPATEN KEPAHIANG**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Responden yang terhormat,

Perkenalkan nama saya Adelia Fitri mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sedang melaksanakan tugas akhir (Skripsi). Penelitian ini bertujuan untuk **Pengaruh *Parenting* Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang**. Dalam rangka pengumpulan data yang menjadi persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Tarbiyah (S1), saya mohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner dibawah ini berdasarkan jawaban anda yang sejujurnya. Jawaban anda sangat berharga bagi penelitian yang sedang saya lakukan. Atas bantuan dan ketersediaan yang anda berikan, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

### C. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah jawaban dengan tanda (√) pada setiap pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

- Nama :  
Jenis Kelamin :  
Orang tua dari :  
Umur :  
Pekerjaan :
- Perempuan
  - Laki-Laki
  - <18 tahun
  - 19-29 tahun
  - >30 tahun

### B. PERTANYAAN

#### 1. Parenting Islami

NO	PERTANYAAN	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		4	3	2	1	0
1	Apakah orangtua menasehati anak saat berjalan saat anak melakukan kesalahan ?					
2	Apakah orangtua mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak di rumah ?					
3	Apakah orangtua sering berbicara dan menasehati anak saat berjalan bersama ?					
4	Apakah orangtua sering menceritakan nasehat-nasehat agama kepada anak ?					
5	Apakah orang menarik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut kepada anak ?					
6	Apakah orangtua membatasi waktu bermain anak ?					
7	Apakah orangtua mengetahui bahaya meralang anak ?					
8	Apakah teman-teman anak sering bermain di rumah ?					
9	Apakah orangtua anak pernah membubarkan anak saat sedang bermain ?					
10	Apakah orangtua sering menitipkan anak kepada orang lain ?					
11	Apakah orangtua sering mengajak berkunjung kepada keluarga yang lainnya ?					
12	Apakah orangtua menerapkan nilai-nilai agama di dalam lingkungan keluarga ?					

13	Apakah orangtua mengajarkan akhlak-akhlak mulia kepada anak ?					
14	Apakah orangtua mengajarkan do'a kepada anak dirumah ?					
15	Apakah orangtua mengajarkan anak tidak boleh berdo'a yang buruk kepada orang lain kepada anak ?					
16	Apakah orangtua mengajarkan anak untuk memintak izin menggunakan barang oranglain ?					
17	Apakah orangtua menerapkan makan bersama dengan anak dan anggota keluarga yang lain ?					
18	apakah orangtua memberikan nasehat dan pengarahan saat makan bersama dengan keluarga ?					

## 2. Karakter Disiplin Anak

NO	PERTANYAAN	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		4	3	2	1	0
1.	Apakah anak bangun pagi sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa bantuan orang tua ?					
2.	Apakah anak berangkat sekolah tepat waktu sehingga dapat datang lebih awal ?					
3.	Apakah anak setelah bermain atau setelah belajar merapikan kembali barang yang telah di pakai ketempat semula ?					
4.	Apakah anak selalu memperlihatkan hasil belajar yang di dapat disekolah kepada orang tuanya setiap hari ?					
5.	Di saat bermain dengan temannya, apakah anak pulang atau menyelesaikan permainan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak ?					
6.	Apakah anak setelah pulang sekolah menganti pakaian sekolah secara teratur ?					
7.	Apakah anak menempatkan kembali peralatan sekolah ketempat yang telah disepakati orang tua ?					
8.	Apakah anak selalu mengerjakan tugas sekolah yang telah ditentukan ?					
9.	Apakah anak diwaktu pulang dan pergi sekolah selalu mengucapkan salam dan melakukan budaya salaman baik pada guru dan orang tua ?					

10.	Apakah anak memintak uang jajan tambahan diluar yang telah disepakati ?					
11.	apakah anak selalu mencuci tangan dan berdoa sebelum makan ?					
12.	Apakah anak memakai pakain seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan					
13.	Apakah anak bisa mengikuti baris-berbris disekolah dengan teratur ?					
14.	Apakah anak mampu membuang sampah pada tempatnya ?					
15.	Apakah anak merapikan tempat duduk setelah jam belajar berakhir ?					
16.	Apakah anak mengikuti jam belajar dengan tepat waktu dirumah ?					
17.	Apakah anak mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dirumah ?					
18.	Apakah anak mengikuti pengajian secara tepat waktu dari jadwal yang telah ditentukan ?					
19.	Apakah anak selalu berdo'a sebelum tidur tanpa di ingatkan orang tua ?					
20.	Apakah anak melaksanakan ibadah secara rutin di rumah ?					

## PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	HASIL DOKUMENTASI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1	Sejarah / Profil Desa		
2	Struktur organisasi Desa		
3	Visi, Misi, dan Tujuan Desa		
4	Keadaan sosial Warga Desa		
5	Kondisi Pendidikan dan Pekerjaan Warga Desa		
6	Sarana prasarana Desa		
7	Demografi Desa		
12	Foto hasil Penelitian		